

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA
AKHIR**

SKRIPSI

Roni Andra Saputra

20.E1.0011



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA
AKHIR**

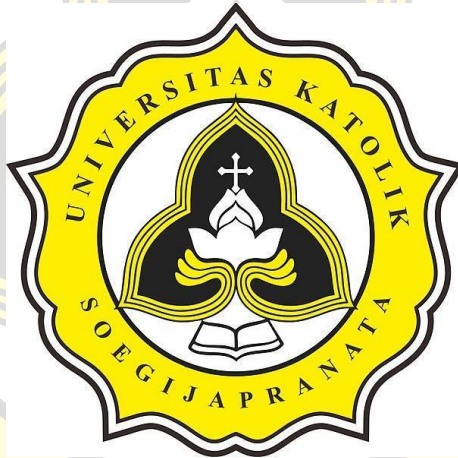
SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Roni Andra Saputra

20.E1.0011



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Remaja Akhir

(The Relationship Between Parenting and Self - Esteem in Late Adolescents)

Roni Andra Saputra, Endang Widyorini, Daniswara Agusta Wijaya

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh acceptance-involvement, psychological autonomy-granting dan behavioral strictness supervision dengan harga diri (*self-esteem*) pada remaja akhir. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan pada penelitian yaitu pertama terdapat hubungan antara pola asuh orang tua acceptance-involvement terhadap harga diri, kedua terdapat hubungan antara pola asuh orangtua psychological autonomy-granting terhadap harga diri, ketiga terdapat hubungan antara pola asuh orangtua behavioral strictness supervision terhadap harga diri. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir yang ada di Semarang. Jumlah remaja akhir yang terlibat dalam penelitian ini adalah 223 remaja. Alat ukur yang digunakan yaitu Rosenberg Self – Esteem Scale bahasa Indonesia dan skala Steinberg Parenting Styles Scale yang sudah teruji validitas dan reliabilitasn. Proses penyebaran skala menggunakan google form. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi product moment miliki Pearson. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara acceptance-involvement dan harga diri ($r = 0,341, p < 0,05$) dan psychological autonomy-granting dan harga diri ($r = -0,213, p < 0,05$) sedangkan, pada behavioral strictness supervision terhadap harga diri menunjukkan korelasi yang tidak signifikan. Disimpulkan bahwa Hipotesis antara acceptance-involvement terhadap harga diri dan Hipotesis psychological autonomy-granting terhadap harga diri dapat diterima sedangkan Hipotesis antara behavioral strictness supervision terhadap harga diri tidak dapat diterima.

Kata Kunci: harga diri, pola asuh, remaja akhir

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between acceptance-involvement parenting, psychological autonomy-granting and behavioral strictness supervision on self-esteem in late adolescents. There are three hypotheses proposed in the study, namely first there is a relationship between acceptance-involvement parenting patterns on self-esteem, second there is a relationship

between psychological autonomy-granting parenting patterns on self-esteem, third there is a relationship between behavioral strictness supervision parenting patterns on self-esteem. The subjects of this study were late adolescents in Semarang. The number of late adolescents involved in this study was 223 adolescents. The measuring instruments used are the Rosenberg Self-Esteem Scale in Indonesian and the Steinberg Parenting Styles Scale which have been tested for validity and reliability. The scale distribution process uses google form. Test the research hypothesis using Pearson's product moment correlation test. The results showed a significant correlation between acceptance-involvement and self-esteem ($r = 0.341$, $p < 0.05$) and psychological autonomy-granting and self-esteem ($r = -0.213$, $p < 0.05$) whereas, behavioral strictness supervision on self-esteem showed an insignificant correlation. It can be concluded that the hypothesis between acceptance-involvement on self-esteem and psychological autonomy-granting hypothesis on self-esteem can be accepted while the hypothesis between behavioral strictness supervision on self-esteem cannot be accepted.

Keywords: self-esteem, parenting, late teens .

PENDAHULUAN

Thornburg & Jones (1982) mengatakan bahwa remaja adalah seseorang yang berusia antara 12 dan 21 tahun. Dalam fase remaja, yang merupakan transisi dari anak ke dewasa, remaja mulai menghadapi banyak masalah dan kesulitan, seperti pendidikan, kehidupan sosial, dan percintaan. Berbagai permasalahan ini menyebabkan remaja menjadi terpengaruh pada penilaian orang disekitar mereka. Pada masa remaja individu memiliki kontrol emosi yang kurang stabil dan sulit untuk dikendalikan serta mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Yulya dkk, 2023). Pada banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia salah satu kasus terbanyak sekitar 41,1% merupakan kasus perundungan terutama pada kalangan remaja yang mana Indonesia berada pada urutan ke 5 dari 78 negara yang muridnya mengalami perundungan paling banyak (Kasih, 2021). Perundungan masih kerap terjadi di Indonesia salah satunya dikarenakan rendahnya harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki sehingga korban perundungan dapat mengalami trauma seperti halnya korban menjadi mogok masuk sekolah, korban menjadi depresi serta yang dampak paling parah adalah korban dapat melakukan bunuh diri (Jaya & Arief, 2022; Kurnia, 2022; Ramandani, 2024).